

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang di peroleh di lapangan, berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam bab ini tentang paparan data dan temuan penelitian. Namun sebelum peneliti memaparkan hasil temuannya, disini peneliti akan memberikan gambaran sedikit tentang profil sekolahan MTs Darul Falah dimana lokasi ini menjadi tempat penelitian ini dilangsungkan.

Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung letak geografisnya berada di wilayah kabupaten Tulungagung tepat sebelah timur pusat Kota Tulungagung, yang kurang lebih berjaraknya 8 km kearah timur dari pusat kota. MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung mempunyai visi yaitu :

“Terwujudnya Madrasah Sebagai Pusat Pembentukan Pengembangan SDM, yang ber-Ilmu Amaliah dan Beramal Ilmiah ‘Ala Ahli Sunnah Wal Jama’ah”

Misi-Misinya :

Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berorientasi pada terbentuknya :

- a. Generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT

- b. Generasi berbudi luhur, dan berakhlak mulia
- c. Generasi berilmu dapat memanfaatkan ilmunya
- d. Generasi setiap aktivitasnya dilandasi dengan ilmu
- e. Generasi yang berkelakuan *'ala Ahli Sunnah Wal Jama'ah*

Tujuan-tujuannya :

- a. Memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kokoh
- b. Berperilaku jujur, sopan, dan hormat
- c. Mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih
- d. Berprestasi dalam bidang akademik
- e. Terbiasa beribadah *yaumiyah* dengan baik

Program unggulan:

1. Program intensif Al-Qur'an
2. Pembelajaran berbasis IT
3. Lulusan madrasah mampu menghafal surat yasin, tahlil, surat-surat pendek (juz 'Amma)
4. Bagi siswa yang ingin mendalami ilmu agama disediakan asrama pondok pesantren
5. Disediakan beasiswa bagi siswa yang mendalami tahfidzul Qur'an
6. Program intensif bahasa Arab

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung akan peneliti paparkan beberapa temuan penelitian urutan dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Strategi Guru Mata Pelajaran Agama Dalam Menanamkan Nilai-nilai *Hablumminalloh*.

Sebagai abdillah dimuka bumi ini sudah selayaknya kita mengabdikan dan beribadah kepada sang pencipta jagat raya yaitu Allah SWT. Sebab misi terciptanya makhluk dimuka bumi ini tak lain dan tak bukan adalah untuk menyembah atau beribadah kepadaNya. Namun semua ini tidak cukup hanya sebatas sampai di situ, sebab Allah menciptakan makhluk di bumi ini bukan hanya bersifat homogen atau satu jenis, dalam artian bermacam-macam makhluk yang ada di muka bumi ini. bukan hanya sebatas dari jenis manusia, melainkan masih ada makhluk ciptaan lainnya seperti jin, hewan, dan tumbuhan. sehingga kita mesti juga menghormati menghargai dan melindungi antara makhluk satu dengan yang lain.

Keberagaman dari penciptaan semua makhluk ini tak lain dan tak bukan semua hanya untuk beribadah kepadaNya, sebagaimana firmanNya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan tidaklah aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaku”.

Pertanyaan mendasar, mengapa kira-kira dalam ayat tersebut hanya seruan untuk beribadah kepadaNya tanpa disertakan perintah untuk saling menghargai dan menghormati antara yang lainnya juga? Menurut hemat

penulis disini yang menjadi titik tegas peran utama dari makhluk adalah pengabdian kepadaNya. Dengan pengabdian diri terhadap Allah inilah yang kemudian akan menyeret gerak sosial manusia (mahluk) untuk juga berbuat baik terhadap makhluk lainnya.

Sederhanya, ketika manusia senantiasa ingat dan menyembah keagungan Allah SWT. tanpa terpolakan sekalipun kehidupan untuk berbuat baik terhadap makhluk lain akan dengan sendirinya mengikuti. Hal ini seirama dengan apa yang disampaikan oleh Nurul Hidayah selaku guru mata pelajaran Aqidah Ahklak dalam wawancara dengan penulis pada 15 Maret 2018:

“kalau agamanya itu kuat ibadah dan keyakinan terhadap kebesaran Allah SWT itu kuat otomatis orang itu akan mempunyai rasa cukup, rasa bersyukur dan rasa berterimakasih. Pengimplementasian dari rasa syukur ini tentu saja dalam kehidupan Ia sehari-hari, sehingga ia tetap berbuat baik terhadap sesama manusia, sesama makhluk maupun lingkungan sekitar”¹

Dari paparan data di atas bisa dikatakan jika seseorang ketika telah berbuat baik kepada Allah SWT maka secara otomatis perilaku terhadap makhluk lainpun juga turut menjadi baik. Saling berbagi dengan temannya yang lain saat membeli jajan dikantin, memberi pinjaman bolpoin saat temannya lupa tidak membawa atau tiba-tiba habis merupakan bukti nyata kehidupan sosial yang ada di darul falah.² Lebih jauh Nurul dalam wawancara itu menuturkan tentang strateginya dalam menanamkan nilai-nilai *hablumminalloh* terhadap peserta didik.

¹ Wawancara, dengan Ibu Nurul Hidayah selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Ahklak, 15-Maret-2018

² Hasil Observasi di MTs Darul Falah selama 5-15 Maret 2018

“kalau aqidah itu semua berpusat dari keyakinan ia terhadap Allah SWT, dari mana kita menanamkan itu kepada peserta didik. Mulai dari pengenalan-pengenalan terhadap sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna. Memberi pengarahan-pengarahannya terhadap anak kemudian kita memberi contoh atau mempraktekkan suatu semisal anak sedang terkena musibah sakit, dengan sifat Rahman Rahimnya Allah berarti Allah itu tidak membenci kita tetapi malah menyayangi kita dengan kita masih diberikan nikmat dapat menikmati rasa sakit sehingga kita akan lebih menghargai kesehatan. Dengan begitu anak akan menjadi mengerti tentang kekuasaan dan keesaan Allah SWT. dari mengerti dan meyakini inilah yang kemudian nanti ahklaknya sebagai bentuk implementasi terhadap semua makhluk”.³

Dari data yang di sampaikan oleh Nurul di atas dapat kita ketahui bahwa hubungan manusia dengan Tuhannya harus menjadi yang utama. Sebab ketika aqidah kita terhadap Allah SWT sudah baik secara otomatis ahklak atau hubungan kita dengan sesama makhluk juga akan baik. Dalam meningkatkan nilai religius siswa ini dapat dilakukan dengan pendoktrinan pada siswa melalui materi-materi ajar seperti pengenalan sifat dan nama Allah SWT yang terkandung dalam asmaul husna dan juga sifat wajib Allah lainnya⁴. Dengan begitu peserta didik menjadi lebih meningkat kepercayaan dan nilai religiusnya. Selain pendoktrinan melalui materi yang telah disebutkan di atas Nurul juga menambahkan.

” jadi di dalam penanaman keaqidahannya peserta didik itu juga saya dilakukan dengan pemutaran video berdurasi pendek seperti kera menggondong anaknya, video bencana alam seperti banjir tsunami gunung meletus dan lain sebagainya. Dengan pemaparan video tersebut anak akan tergugah hatinya dan menjadi tahu tentang

³Wawancara, dengan Ibu Nurul Hidayah selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Ahklak, 15-Maret-2018

⁴ Hasil Observasi wawancara di MTs Darul Falah pada 5-15 Maret 2018

kuasa Allah, keagungan Allah dan kemaha Esaan Allah. Dan disinilah nanti proses Aqidah anak itu bertambah”.⁵

Dari apa yang di sampaikan oleh Nurul di atas kita tahu bahwa dalam penanaman nilai *hablumminalloh* terhadap peserta didik juga dapat dilakukan dengan memberi rangsangan menggugah hatinya, kesadaran, juga pemahaman melalui pemutaran video berdurasi pendek yang membawa pesan tersirat tentang kekuasaan Allah SWT melalui cara inilah penanaman aqidah peserta didik dilakukan.⁶ Dengan adanya penghayatan dari peserta didik maka nilai religiusnya akan meningkat dan nilai ke aqidahannya tertanam dalam jiwa peserta didik. Penghayatan itu bukan hanya dilakukan tatkala peserta didik mendapat materi dalam kelas, tetapi hal itu juga dapat dilakukan peserta didik tatkala mendapat hukuman. Sebagaimana yang di tuturkan oleh Nurul Hidayah:

“.....ketika ada anak yang melanggar di dalam kelas seperti halnya tidur pada saat jam pelajaran atau bermain sendiri tidak menghiraukan begitu, anak saya panggil kedepan. Saya ajak untuk masuk di kelas lain dan saya suruh membaca istighfar sebanyak-banyaknya. Artinya apa, yang pertama biar ada rasa malu dari anak tersebut baik itu malu sama Allah ataupun sama teman-temannya. Yang kedua istighfar itukan artinya memohon ampun. Sehingga dengan permohonan ampun kepada Allah SWT inilah nilai sepiritual anak meningkat”.⁷

Dari data di atas kita tahu dalam penanaman nilai *hablumminallah* terhadap peserta didik dapat dilakukan melalui memperbanyak bacaan istighfar, kita tahu bahwa kalimat tayibah merupakan bagian dari amalan

⁵ Hasil wawancara dengan Nurul Hidayah selaku guru mata pelajaran aqidah aklak di MTs darul falah pada 15 Maret 2018

⁶ Hasil Observasi wawancara di MTs Darul Falah pada 5-15 Maret 2018

⁷ *Ibid*

dzikir, dzikir sendiri merupakan perilaku bertafakkur atau mendekatkan diri pada Allah SWT.⁸ selain dengan dzikir yang dilakukan peserta didik setelah solat berjamaah dapat pula dibiasakan tatkala peserta didik mendapatkan sangsi dari guru. Hal ini selain dapat member efek jera terhadap peserta didik juga dapat meningkatkan sepirtualitas serta kedekatan jiwa peserta didik atas abdillah terhadap Allah SWT sang pencipta.

Dalam penuturan lain Fahmi Arafat selaku guru mata pelajaran Aswaja sekaligus keluarga ndalem (Yayasan Darul Falah) ketika penulis bertanya mengenai strateginya dalam menanamkan nilai *hablumminallah* terhadap peserta didik beliau menuturkan.

”kalau yang biasa saya lakukan mas, setiap pagi sebelum jam pertama saya selalu keliling kelas-kelas dan bertanya. Siapa tadi yang tidak sholat subuh? Sudah di khadak atau belum. Dan jika belum entah karena tergesa-gesa akibat bangkong dan takut telat kesekolah. Maka seketika saya suruh dia untuk keluar dan mengkhadaknya di musola. Itu yang biasa saya lakukan”.⁹

Dalam penjelasannya beliau menyampaikan.

“sebab di dalam agama sendiri juga sudah dijelaskan mas jika sholat adalah tiangnya agama. Sehingga dengan menjaga sholatnya ini sudah secara otomatis urusan-urusan yang lain akan tegak mengikutinya baik itu yang keduniawiannya maupun keakhiratannya. Hal inilah yang juga dilakukan oleh para penganut paham aswaja terutama dalam menyebarkan paham atau syiar agamanya. Contohnya adalah K.H Hasyim Asyari yang sangat tegas dan disiplin dalam mendidik keluarganya terutama dalam urusan shalat bahkan beliau tidak segan-segan untuk menghukum mereka yang menyepelekan sholatnya. Sehingga tidak heran jika anak cucu beliau semua menjadi orang-orang yang shalih. Itulah

⁸ Hasil observasi wawancara pada tanggal 5-15 Maret 2018

⁹ Hasil Wawancara, dengan gus Fahmi, selaku guru mata pelajaran aswaja sekaligus keluarga ndalem YPP Darul Falah pada 7 Maret 2018

yang saya terapkan kepada anak didik saya mas khususnya pada mata pelajaran aswaja. Jadi selain saya melatih kedisiplinan peserta didik dalam menjaga shalat saya juga memberikan stimulus atau pemahaman-pemahaman melalui materi aswaja ketika di dalam kelas”.¹⁰

Dari data di atas memang kita semua tahu bahwa shalat merupakan perilaku urgen dalam kehidupan ini, sehingga sudah semestinya kita menjaga shalat kita. Sebab shalat merupakan pengikat antara kita dengan sang khalik, sehingga ketika ini kita lakukan dengan baik tentu hal-hal yang lain juga akan turut baik. Sebagaimana strategi yang dilakukan oleh Fahmi. Dalam hal ini beliau sangat memperhatikan ibadah shalat para peserta didiknya, selain itu juga beliau memberikan pemahaman-pemahaman melalui materi ajar dalam kelas.¹¹ Dengan ini semua tingkat spiritualitas peserta didik menjadi meningkat berkat ritual shalat yang dilakukan secara istiqamah dan disiplin. Selain pendisiplinan ritual shalat dan pendoktrinan materi ajar, Fahmi Arafat juga melatih peserta didik melalui ibadah puasa. Hal ini sebagaimana penuturan beliau:

“..... kalau untuk santri (peserta didik yang bermukim di asrama Darul Falah) setiap hari senin dan kamis selalu saya ajak untuk berpuasa senin kamis, agar anak itu lebih meningkat segi spiritualnya dengan ibadah puasa tersebut”.¹²

Dari pemaparan data di atas dapat kita ketahui selain mendisiplinkan ibadah shalat, peserta didik juga diajari dengan membiasakan ibadah puasa seperti halnya puasa sunah senin kamis.

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Hasil observasi wawancara pada tanggal 5-15 Maret 2018

¹² Wawancara dengan Fahmi Arafat selaku guru mata pelajaran aswaja pada 7 Maret

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa puasa merupakan amalan dalam mendekatkan diri pada sang pencipta.¹³

Sebagaimana yang peneliti temui di MTs Darul Falah, kegiatan solat dhuha dan duhur secara berjamaah dilakukannya setiap hari kecuali hari jum'at. peneliti juga mendapati pelaksanaan ibadah puasa oleh para peserta didik setelah bertanya kepada salah satu siswa yang kebetulan santri Darul Falah. Apakah adik hari ini puasa? Iya mas, saya hari ini puasa senin kamis.¹⁴ dan dengan berpuasa kita menjadi tahu arti menahan. Baik itu menahan godaan, menahan amarah, maupun menahan hawa napsu. Dengan keterbiasaan menahan inilah sehingga orang akan lebih mudah mengendalikan diri kita sendiri semakin bersih hatinya, jernih pikirannya sehingga selain menumbuhkan nilai sepiritual yang berhubungan dengan Allah puasa dapat memudahkan keberhasilan belajar peserta didik dalam memahami pelajaran.



4.1 kegiatan solat dhuha dan duhur berjamaah yang di lakukan di MTs Darul Falah¹⁵

¹³ Hasil observasi wawancara pada tanggal 5-15 Maret 2018

¹⁴ Hasil Observasi di MTs Darul Falah selama 5-15 Maret 2018

¹⁵ Dokumentasi peneliti, 7 Maret 2018

Hal ini dibenarkan oleh bapak Imam Shuhadak selaku guru mata pelajaran fiqih saat wawancara pada 21 Maret 2018 yang mengatakan jika “diantara beberapa hikmah puasa adalah agar orang kaya juga merasakan bagaimana rasanya menahan lapar” sehingga kita akan lebih ikhlas berbagi kepada orang-orang di sekeliling kita yang di rasa kurang mampu atau lebih membutuhkan.

Kemudian disaat itu juga saya bertanya mengenai strategi yang dilakukan oleh pak Adak dalam menanamkan nilai-nilai *hablumminalloh*.

Terhadap peserta didik Beliau menuturkan:

“memang secara sederhana fiqih itu kan membicarakan mengenai ketentuan hukum yang mengatur tentang berbagai aspek kehidupan manusia baik itu yang sifatnya individu, masyarakat, maupun hubungan manusia dengan Tuhannya. Kalau untuk yang biasa saya gunakan terhadap anak-anak itu saya memberikan pemahaman atas materi kemudia anak-anak saya suruh menghafat dalil-dalil ataupun ayat yang berkaitan salah satu hukum semisal tentang solat, puasa, ataupun sedekah. Dengan pemahaman dan di mengertinya dasar hukum ini nanti seorang anak akan lebih terarah dan terukur dalam kehidupannya, sehingga ini juga dapat meningkatkan ubudiyah seorang siswa”.¹⁶

Dari paparan data di atas bisa dibilang bahwa, dengan mengerti dasar hukum baik yang bersifat akli maupun nakli serta memahaminya maka seseorang akan lebih tersistematiskan disaat melaksanakan suatu perintah. Semisal sedang beribadah shalat, puasa ataupun yang berkaitan dengan sesama manusia gotong-royong misalnya. Sehingga saya rasa ini menjadi hal penting sekaligus strategi bagus oleh guru agar anak didik

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Imam suhadak guru mata pelajaran fiqih pada 21 Maret 2018

menjadi mengerti dasar hukumnya ketika mau menjalankan ibadah puasa dan hal ini dirasa dapat mendorong keyakinan peserta didik terhadap Tuhannya.¹⁷ Kemudian, lebih lanjut pak Imam Suhadak menuturkan mengenai alasan dibalik penggunaan strategi tersebut.

“.....sederhana mas, fiqih itu kan materinya berat, banyak, pokok (inti dasar). Nah, dari yang berat, banyak serta pokok inilah saya jadikan sederhana agar anak dapat menerimanya. Semisal ya suruh menghafal dan memahami itu tadi, dengan menghafal dan memahami ini diharap anak akan mengingatnya setiap hari. Sehingga ini juga akan menjadi amalan bagi peserta didik”.¹⁸

Jika melihat paparan yang di sampaikan oleh pak Imam Suhadak di atas materi fiqih merupakan bagian dasar dari diri seseorang. Sehingga yang dilakukan oleh guru sebagaimana ketika hendak membangun rumah yang pertama adalah membuat fondasinya. Dengan fondasi dasar pematangan segi dalil hukum baik yang bersifat akli maupun nakli inilah peserta didik akan menjadi lebih matang nilai religiusnya dan semakin meningkat keyakinannya terhadap Allah SWT sehingga ini akan membuat peserta didik semakin tepat sasaran ketika hendak melakukan perbuatan beribadah. Sebagai evaluasi dari penanaman yang bapak lakukan, seperti apakah implementasi peserta didik khususnya dalam lingkungan sekolah?

“..... misalkan dengan kegiatan solat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran, toleransi, gotong-royong dan juga menghormati guru serta teman-teman yang lainnya”.¹⁹

¹⁷ Hasil observasi wawancara dengan pak Suhadak selama 5-15 Maret 2018

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ *Ibid*



Gambar 4.2 kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran pertama²⁰

Dari data yang disampaikan oleh Imam Suhadak di atas, mengenalkan hukum-hukum syariat agama terhadap peserta didik merupakan bagian dari strateginya dalam meningkatkan hubungan manusia dengan Tuhannya. Dari peletakan fondasi dasar tentang hukum yang kuat terhadap peserta didik inilah membuat peserta didik menjadi berperilaku lebih baik seperti menjalankan solat secara berjamaah, toleransi, gotong-royong, serta menghormati para guru juga teman-temannya.²¹ Ini semua membuktikan bahwa nilai religius peserta didik sudah tertanamkan.

Tidak berbeda dengan apa yang dilakukan oleh Muhammad Wildan selaku guru matap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ketika penulis melakukan wawancaranya pada tanggal 7 Maret 2018. Pada kesempatan itu beliau menyampaikan strateginya tentang peningkatan nilai *hablumminallah* terhadap peserta didik.

“SKI merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah, serta berahlak dalam mengembangkan sistem kehidupan atau

²⁰ Dokumentasi peneliti, 10 Maret 2018

²¹ Hasil observasi wawancara di MTs Darul Falah pada 5-15 Maret 2018

menyebarkan ajaran Agama Islam yang berlandaskan aqidah. Dalam hal ini strategi yang biasa saya siayati adalah mengajak para siswa untuk napak tilas perjuangan njeng Nabi Muhammad SAW serta para tokoh Islam lainnya. Melalui apa? Ya memperbanyak membaca, *lawong* namanya juga sejarah. Dengan napak tilas, mengulas kisah nyata perilaku dan kejadian penting orang muslim terdahulu agar muslim sekarang atau anak-anak dapat meneladani dalam perilaku sehari-hari yang baik dan menegakkan syariat Islam”.²²

Dari data di atas dapat di bilang, melalui sejarah fenomena penting serta meneladani tokoh berprestasi pada zamannya merupakan suatu ibrah tersendiri bagi orang-orang saat ini. sehingga anak-anak sekarang tinggal pintar-pintarnya memanfaatkan sejarah yang telah ada. Semisal ingin membangun sejarah yang lebih bagus tentu di butuhkan penelaahan atas sejarah yang telah ada kemudian mengaitkan dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni yang saat ini. tentu itu langkah tepat untuk mengembangkan peradaban dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Lebih jauh beliau menuturkan:

“dengan pembelajaran, pemahaman, serta pengetahuan tentang sejarah masa lampau ini diharapkan anak-anak akan lebih tahu mengenai landasan ajaran Rasulullah Muhammad SAW dalam membangun peradaban Islam, lebih menghargai waktu lampau, masa kini dan masa yang akan datang. sehingga anak-anak memiliki bekal serta pegangan dalam mengarungi kehidupan yang saat ini”.

Ketika melihat pemaparan di atas maka bisa di bilang, melalui pelajaran sejarah kebudayaan Islam anak-anak diharapkan menjadi pribadi yang senantiasa meniru perilaku dan perbuatan Nabi, terutama dalam masalah beribadah, lebih menghargai waktu memanfaatkan waktu dengan

²² Hasil wawancara dengan M. Wildan selaku guru mata pelajaran fiqih pada 7 Maret 2018

sebaik-baiknya dan tentu ini mengisinya melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Kegiatan itu bisa saja beriktikaf dimasjid ketika sedang tidak ada kegiatan belajar di kelas, membaca buku diperpus, ataupun belajar sendiri di dalam kelas sambil menunggu jam pelajaran berikutnya dimulai.²³ Sebagaimana data yang disampaikan oleh pak Wildan di atas bahwa anak-anak juga dapat tumbuh rasa kepercayaan terhadap Allah SWT, tumbuh rasa untuk saling menolong sesama manusia dan juga rasa peduli terhadap lingkungannya. Hal ini dapat dilakukan melalui pendoktrinan, pemahaman, serta pengajaran pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dari berbagai pemaparan dan penyampaian, peneliti menemukan dari data wawancara diatas mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai *hablumminalloh* terhadap peserta didik adalah, guru memberikan doktrin materi serta motivasi terhadap peserta didik agar lebih meningkat keyakinannya terhadap Allah SWT. selain itu, agar peserta didik lebih dekat dengan Allah SWT dan meningkat nilai religiusnya guru mengajarnya dengan membiasakan solat secara berjamaah serta berpuasa sunah senin kamis. Dan agar nilai religius tertanam dalam jiwa peserta didik guru atau sekolahan membuat suatu program yaitu membaca kitab suci Al-Qur'an setiap hari sebelum mata pelajaran berlangsung yang didamping langsung oleh masing-masing wali kelas. Dengan ini semua

²³ Hasil Observasi di MTs Darul Falah selama 5-15 Maret 2018

nilai *hablumminallah* peserta didik memang mendapat perhatian khusus oleh para guru-guru mata pelajaran agama yang ada di MTs Darul Falah.

2. Strategi Guru Mata Pelajaran Agama Dalam Menanamkan Nilai-nilai *Hablumminannas*.

Keberhasilan dalam proses belajar tentu tidak terlepas dari strategi yang telah di tentukan guru, dengan menggunakan strategi seorang guru akan lebih mudah dalam mencapai apa yang telah dicita-citakan termasuk dalam proses keberhasilan belajar atau membuat paham peserta didik. Sebagaimana strategi yang digunakan oleh Nurul Hidayah dalam wawancaranya dengan penulis pada 15 Maret 2018 yang kaitannya dengan pembelajaran tentang proses penanaman nilai *hablumminannas* terhadap peserta didik, dalam kesempatan itu beliau menuturkan.

“kalau untuk Aqidah Ahklak sebenarnya sederhana mas mendasar sekali sebab itu dalam kehidupan kita sehari-hari. Ibarat seorang prajurit yang mau membidik sasaran itu tidak perlu menggunakan peluru besi, yang terpenting peluru tersebut mengarah dan mengenai sasaran sesuai tarjet. Jadi di dalam Aqidah Ahklak selain memberikan pemahaman terhadap peserta didik kita juga harus memberikan contoh atau pemraktekkannya seperti memberikan salam kepada siswa setiap hari, *salaman* atau berjabat tangan dengan murid atau teman-teman sekelas sebelum pelajaran. Jadi dengan itu maka anak akan lebih menghormati gurunya, menghargai sesama teman, tepo sliro dan lain-lain”²⁴

Dari pemaparan di atas dapat kita ketahui bahwa, selain kita memberi pemahaman terhadap peserta didik guru juga mengajari anak dengan membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu teman maupun

²⁴ Wawancara dengan Nurul Hidayah, Guru Mata Pelajaran Aqidah Ahklak, 15-Maret-2018

guru, berjabat tangan ketika hendak masuk dalam kelas dan memulai pelajaran. Melalui ini semua peserta didik akan menjadi saling menghormati kepada sesama teman maupun kepada gurunya, selain itu peserta didik juga dapat tumbuh rasa *tepo sliro* toleransi juga gotong-royong dengan yang lainnya. Hal ini didukung oleh sekolah yang mempraktekkan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) sebagaimana poster yang tertempel di dinding sekolah.²⁵



4.3 Gambar poster 5S di dinding MTs Darul Falah²⁶

Ahlak merupakan representasi dari kehidupan sehari-hari, sehingga ini sangat erat kaitannya dengan perilaku sosial seseorang. Mengenai masalah ini Nurul memiliki penanaman tersendiri bagi peserta didiknya agar perilaku sosialnya tidak menyimpang. Hal ini sebagaimana yang beliau sampaikan.

“untuk masalah ahklak itu berbeda dengan fiqih mas, kalau fiqih berhubungan dengan ibadah seperti solat zakat puasa. Tetapi kalau untuk ahklak itu dengan perilaku sosial kita sehari-hari. Sehingga

²⁵ Hasil Observasi di MTs Darul Falah Pada tanggal 5-15 Maret 2018

²⁶ Dokumentasi peneliti, 10 Maret 2018

sangat perlu kiranya penanaman dengan pembiasaan sopan santun, mengajari anak berbahasa yang baik dan halus, tidak berkata kotor, tidak berbohong, harus amanah, soalnya zaman sekarang itu sudah berbeda banget. Makannya kembali lagi pada yang saya sampaikan di atas mas, bahwa ahklak merupakan implementasi dari aqidah, jadi semakin baik aqidah anak tersebut maka ahklaknyapun juga akan makin baik juga. Itu kalau contoh sederhana yang saya ambil dalam sekolah, kalau dirumah ya kita dengarkan laporan dari wali. Bagaimana prilaku anak kalau sedang dirumah unggah-ungguhnya sama orang tua, pada tetangga, sesame temannya. Jadi melalui penanaman-penanaman seperti inilah anak akan terbiasa akan menjadi tahu. O iya, saya kalau kepada orang yang lebih tua harus bagaimana, kalau kepada yang lebih muda harus seperti apa.²⁷

Dari apa yang disampaikan oleh Nurul di atas memang ketika berbicara mengenai ahklak maka pasti tidak akan lepas dari sikap, sifat, rasa, dari keseharian orang. Apalagi kita sebagai mahluk sosial tentu tidak lepas dari *tindak-tanduk* dalam bergaul dengan sesama. Agar tindak sosial seseorang selalu harmonis tentunya perlu dilakukan dengan sopan-santun, saling menghormati selalu jujur serta tidak berbicara kotor.²⁸ penanaman nilai melalui pemahaman, pembelajaran, pembiasaan seperti inilah yang dilakukan oleh Nurul Hidayah terhadap peserta didiknya di darul falah. Lain halnya dengan strategi yang digunakan oleh Gus Fahmi guru mata pelajaran aswaja ini, dalam wawancaranya beliau menyampaikan:

“kalau saya praktis mas, jadi di dalam pembelajaran saya, saya mewajibkan anak-anak itu mengetahui nama ketua ranting NU masing-masing daerah. Artinya apa, biar ada hubungan anak tersebut dengan ketua ranting. Sebab kalau di desa itukan ketua ranting itu *elek-elek o koyo-koyo kabeh kui* kiyainya desa.²⁹

²⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah selaku guru Aqidah Ahklak pada 15 maret 2018

²⁸ Hasil Observasi di MTs Darul Falah Pada tanggal 5-15 Maret 2018

²⁹ Wawancara dengan Gus Fahmi Arafat selaku guru mata pelajaran Aswaja pada 7 Maret 2018

Jika melihat apa yang disampaikan di atas, memang seseorang itu harus saling kenal antara satu dengan yang lain, harus menjaga silaturahmi, kemudian membangun relasi. Artinya perilaku *hablumminannas* disini dapat ditanamkan melalui hubungan silaturahmi yang dilakukan dengan baik. Selain hal di atas beliau juga menambahkan:

“karena Darul Falah ini gabung dengan pondok ya mas, sedangkan pondok sendiri adalah miniature dari kehidupan bermasyarakat. Sehingga di dalamnya kita dituntut untuk berperilaku sosial dengan santri lainnya. Dari sini penanaman yang saya lakukan adalah, sedari bangun tidur subuh itu anak-anak sudah saya bangunkan kemudian solat subuh berjamaah, makan secara berjamaah. Kemudian anak-anak juga sering saya ajari *ro'an* (gotong royong) memperbaiki atap masjid, membersihkan kamar mandi dan lain sebagainya semua ini merupakan bentuk dari *hablumminannas*”.³⁰

Melihat dari data di atas, salah satu wujud dari *hablumminannas* adalah gotongroyong, kebersamaan, kekeluargaan. Dan melalui strategi pembiasaan untuk saling bersama-sama ini dapat menumbuhkan nilai *hablumminnas* peserta didik. Pembiasaan sederhana seperti makan bersama-sama, bergotong royong memperbaiki masjid, membangun ruang kelas, membersihkan kamarmandi³¹ seperti yang dilakukan di darul falah ini akan sangat bermanfaat tatkala anak-anak sudah pada balik di daerah masing-masing, misalkan ada tetangga yang memiliki pekerjaan maka dengan secara sadar pasti akan membantu dan turut bergotong royong dalam menyelesaikannya.

³⁰ *Ibid*

³¹ Hasil Observasi di MTs Darul Falah selama 5-15 Maret 2018

Jika kita beralih kepada pak Imam Suhadak akan lain lagi, strategi beliau sebagaimana yang dituturkan dalam wawancara dengan penulis pada tanggal 21 Maret 2018.

“untuk yang biasa saya tanamkan kepada anak-anak ialah dengan membangun kepedulian melalui kegiatan misalkan, ada teman satu kelas yang sakit dan tidak masuk sekolah sudah lama maka anak-anak saya ajak untuk menjenguk ke rumahnya saya ajak untuk iyuran. Disini saya melatih anak agar memiliki rasa kekeluargaan, saling berbagi, saling menyayangi juga kepedulian dengan yang lain”.³²

Jika melihat dari apa yang disampaikan oleh pak Adak di atas, sebagai makhluk sosial memang sudah semestinya kita saling menolong dengan yang lain, saling berbagi, juga saling menyayangi. Sehingga peran manusia sebagai makhluk sosial dapat berjalan dengan secara baik. Perilaku sosial semacam ini dapat tertanamkan dalam diri peserta didik salah satunya melalui strategi yang diterapkan oleh guru seperti halnya dengan membangun kepedulian peserta didik. Selain dari penanaman dengan membangun kesadaran peserta didik, pak Adak juga memakai strategi pembiasaan berinfaq setiap hari jum’at. Hal ini sebagaimana yang beliau sampaikan.

“selain pemahaman, pemupukan rasa kepedulian, yang biasa saya lakukan mas. Di MTs ini kan memberlakukan Infaq kelas setiap hari jum’at. Nah, agar anak-anak mau saling berbagi, rela menyisihkan sedikit uang sakunya untuk membantu yang lain. Sangat diperlukan pemahaman terhadap anak akan pentingnya sodakoh, indahnyanya berbagi, dan asiknya menolong. Dengan pemahaman ini insyaallah anak lebih mengerti dan mengimplementasikan”.³³

³² Wawancara dengan bapak Imam Suhadak selaku guru mata pelajaran fiqh pada tanggal 21 Maret 2018

³³ *Ibid*

Dari data yang di sampaikan oleh pak Adak di atas bisa di bilang, selain melalui pemahaman pendoktrinan serta pemupukan nilai kepedulian terhadap peserta didik salah satu upaya dalam meningkatkan nilai *hablumminnas* dapat dilakukan melauai pembiasaan bersodakoh atau infak. Melalui ini semua peserta didik akan tumbuh rasa kepedulian, saling berbagi, saling mengasihi serta saling menyayangi antara satu dengan yang lainnya.³⁴

Dalam kesempatan itu saya menyempatkan untuk menghampiri salah satu siswa (ketua kelas) dari kelas 8 A, saya bertanya: dik, kelas sampean mau sudah mengumpulkan infak ke kantor apa belum? Sampun mas. Dapat berapa tadi dari kelas e sampean? Totalnya 48.000 mas. Kelas sampean berapa jumlah siswanya dek, Apakah tadi juga ikut infak semua? Kalau untuk kelas saya jumlahnya 22 siswa mas. Alhamdulillah mesti ada yang seribu, dua ribu atau limaribu teman-teman kelas saya semua ikut memasukkan uang infak setiap hari jumatnya.³⁵

Dari data di atas, kita tahu bahwa dengan pemupukan serta pengajaran terhadap peserta didik oleh gurunya maka akan memberikan pemahaman dan pengimplementasian oleh siswa. Berbeda dengan strategi M. Wildan selaku guru mata pelajaran SKI, dalam wawancara itu beliau menuturkan:

“untuk memberikan pemahaman hubungan manusia dengan manusia mestinya seperti apa, kalau dalam pembelajaran SKI, saya biasanya mengajari anak untuk saling bertoleransi, saling

³⁴ Hasil Observasi di MTs Darul Falah Pada tanggal 5-15 Maret 2018

³⁵ Hasil Observasi wawancara dengan ketua kelas 8A pada 23 Maret 2018

menghargai, saling membantu. Dan itu saya terapkan dengan model pembelajaran kelompok mas. Jadi dengan berkelompok tersebut anak-anak akan terbiasa untuk bekerja bersama, saling memahami antara satu dengan yang lain, juga agar terbiasa saling menghargai”.³⁶

Pernyataan pak Wildan di atas kita tahu bahwa penanaman nilai *hablumminnas* terhadap peserta didik salah satunya bisa diterapkan dengan model belajar secara kelompok, dengan belajar kelompok anak akan menjadi tumbuh rasa saling menghargai, menghormati, juga saling toleransi antara dengan yang lain.³⁷ Hal ini diperkuat oleh pemaparan dari Rozi anak kelas delapan C yang saya temui disela-sela jam istirahat sekolah. Dalam kesempatan itu Rozi menyampaikan:

“kalau untuk pembelajarn dikelas itu beragam modelnya mas, kadang guru menerangkan di depan, kadang anak suruh membaca atau mengerjakan lks, biasanya juga dengan berkelompok. Diskusi atau menyelesaikan suatu masalah begitu mas. Kemudian saya bertanya, apa kira-kira hikmahnya belajar secara berkelompok? Ya kita jadi tahu arti tentang perbedaan, menghargai yang lain dan kerja tim mas”³⁸

Melihat dari data di atas memang penanaman nilai-nilai yang berkaitan dengan *hablumminannas* itu dapat dilakukian salah satunya melalui pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan model belajar secara berkelompok. Sehingga dengan itu akan terlatih dan terbiasa untuk saling berdisiplin, belajar bersama, saling menghargai. Serta teloransi terhadap pemikiran teman-temannya.

³⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Wildan selaku guru matar pelajaran Fiqih pada tanggal 7 Maret 2018

³⁷ Hasil observasi wawancara pada tanggal 5-15 Maret 2018

³⁸ Hasil wawancara dengan Rozi siswi kelas 8C pada 7 maret 2018

Dalam kesempatannya penulis juga menyempatkan diri untuk ikut di dalam kelas serta melihat system dan model pembelajaran yang ada di kelas, memang penulis mendapati jika pak Wildan dalam pembelajarannya di dalam kelas menggunakan model seperti ini. dan saya juga sempat memotret momen tersebut dan mengabadikannya sebagai data penelitian.



4.4 Gambar belajar berkelompok di dalam kelas³⁹

Dari hasil wawancara mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai *hablumminnas* terhadap peserta didik bahwasannya, di dalam MTs Darul Falah para guru mata pelajaran agama menggunakan bermacam strategi untuk meningkatkan *hablumminannas* peserta didik. Mulai dari dengan membiasakan segala sesuatu secara berjamaah atau bersama-sama, membiasakan untuk saling berbagi melalui disiplin infak, kemudian mengajari peserta didik sopan santun, membiasakan berjabat tangan sebelum pelajaran dimulai juga dengan metode belajar secara berkelompok. Melalui ini semua peserta didik menjadi akan tumbuh rasa saling gotong royong, saling tolong menolong, saling menghormati juga

³⁹ Dokumentasi peneliti, 7 Maret2018

menghargai dengan yang lainnya. Yang demikian itu dilakukan guru agar peserta didik tumbuh rasa kemanusiaan dalam berhubungan dengan sesama manusia.⁴⁰

3. Strategi Guru Mata Pelajaran Agama Dalam Menanamkan Nilai-nilai *Hablumminalalam* Terhadap Peserta Didik.

Alam merupakan lingkungan sosial manusia yang mesti di jaga perkembangannya. Agar tidak merusak dan mengeksploitasi alam, manusia membutuhkan pengertian-pengertian sejak dalam bangku sekolah. Sebab alam adalah sumber ekonomi, sumber penghidupan serta jantungnya kehidupan alam raya ini. Melihat urgennya kesetabilan kehidupan alam ini diperlukan strategi oleh guru dalam pemahaman, pengertian serta pengimplementasiannya oleh peserta didik dalam kehidupan dimuka bumi terkhusus masalah hubungan manusia dengan alam. Sehingga wawancara penulis dengan Ibu Nurul Hidayat waktu itu (15 Maret 2018) yang menanyakan strategi beliau dalam menanamkan nilai *hablumminalalam* terhadap peserta didik beliau menuturkan:

“pertama dengan cara mengajari anak untuk mencintai lingkungan sekitarnya memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar melalui bahan ajar dalam kelas, mengajak anak-anak untuk merawat tanaman yang ada di taman sekolahan, kemudian mengajak anak-anak untuk melakukan penghijauan dilingkungannya masing-masing”.⁴¹

Dari data di atas mengenai hubungan manusia dengan alam dapat ditanamkan oleh guru terhadap peserta didik melalui bangku sekolah

⁴⁰ Hasil Observasi data wawancara pada tanggal 5-15 Maret 2018

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah selaku guru mata pelajaran Aqidah Ahlak pada tanggal 15 Maret 2018

dengan mengajak anak-anak untuk merawat taman yang ada disekolahan, memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga ekosistem lingkungan hidup, menjaga kebersihan, juga mengajarkan anak untuk senantiasa melakukan penghijauan dilingkungan masing-masing. Dengan ini peserta didik akan menjadi tahu dan tumbuh rasa kepedulian tentang lingkungan sekitar.⁴² Selain itu, Ibu Nurul juga mengajarkan peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan kegiatan piket kelas. Hal ini sebagaimana yang beliau sampaikan.

“agara peserta didik tumbuh kepedulian dengan lingkungan sekitar dapat dilakukan dengan kegiatan piket kelas dengan ini lingkungan sekolah nampak bersih dan nyaman ketika digunakan belajar. disamping itu melalui program jum’at bersih yang dilaksanakan setiap minggunya oleh semua pesertadidik”.⁴³

Dari apa data di atas, salah satu strategi agar anak tumbuh rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar dapat di terapkan melalui membiasakan piket kelas, membersihkan lingkungan sekolah juga program jum’at bersih yang dilakukan setiap minggunya. Dengan ini peserta didik akan menjadi terbiasa dan semakin tumbuh rasa kepeduliannya dengan lingkungan sekitar.⁴⁴ Sehingga implementasi dari ini semua anak akan senantiasa menjaga kebersihan, merawat tumbuhan juga tidak merusak tanaman. Dalam hal ini penulis juga melakukan wawancaranya dengan salah satu siswa darul falah yang bernama Ayu Dewi Lestari siswa kelas 9B.

⁴² Hasil observasi wawancara di MTs Darul Falah pada tanggal 5-15 Maret 2018

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah selaku guru mata pelajaran Aqidah Ahklak pada tanggal 15 Maret 2018

⁴⁴ Hasil observasi wawancara pada 5-15 Maret 2018

Dalam wawancara penulis bertanya pada Dewi, Dik sampean piket kelas hari apa? Rabu mas, itu memang sudah dijadwal begitu ya? Iya mas, jadi setiap harinya ada yang membersihkan kelas agar digunakan belajar itu nyaman. Selain itu kalau lingkungannya bersih insyaallah lingkungan tersebut juga sehat mas. Kalau dirumah apa juga sering bersih-bersih seperti ini sampean? Ya iya mas, biasanya sore jam 3 setengah 4 itu saya mulai nyapu-nyapu menyirami tanaman bunga di halaman rumah kemudian baru mandi.⁴⁵

Dari data diatas melalui pembiasaan-pembiasaan yang ditanamkan disekolah seperti halnya piket setiap hari, merawat taman, menjaga kebersihan kamar mandi. Peserta didik bisa tumbuh rasa kepedulian dan perhatian terhadap lingkungannya dengan tidak membuang sampah sembarangan selalu menjaga kebersihan tidak merusak tumbuh-tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶ Hampir sama dengan apa yang dilakukan oleh Gus Fahmi selaku guru mata pelajaran Aswaja sekaligus keluarga ndalem YPP Darul Falah ini. dalam wawancaranya pada 7 Maret 2018. beliau menuturkan:

“untuk strategi yang biasa saya terapkan dengan kaitannya penanaman *habluminalalam* terhadap anak ini seperti, mengajarkan anak tentang kebersihan lingkungan baik itu lingkungan sekolah maupun pesantren, membersihkan kamar mandi, selokan pondok. Selain itu kalau untuk santri yang bermukim di Darul Falah, saya juga mengajak mereka merawat kolam serta kebun pondok yang berada di pelataran belakang.

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ayu Dewi Lestari siswi kelas 9B pada tanggal 15 Maret 2018

⁴⁶ Hasil observasi wawancara pada tanggal 5-15 Maret 2018

Dengan ini saya harapkan anak menjadi peka serta mau memberi perhatian terhadap lingkungannya juga”.⁴⁷

Jika melihat paparan data di atas, memang salah satu upaya yang dapat dilakukan agar siswa tumbuh rasa kepedulian terhadap lingkungan adalah dengan mengajak anak untuk membiasakan membersihkan lingkungan sekolah juga lingkungan pesantren, serta dengan mengolah dan merawat kolam juga kebun yang ada di halaman belakang pesantren secara langsung dengan masalah-masalah tersebut. Dengan ini diharapkan anak-anak menjadi sadar dan peka terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Pernahkah anak-anak peserta didik mengikuti bakti sosial yang sifatnya penghijauan baik yang diadakan oleh lembaga NU atau organisasi lain yang konsen terhadap lingkungan begitu? Dalam hal ini Fahmi mengungkapkan.

“ya Alhamdulillah mas, berkat relasi yang saya bangun sedari masih muda banyak teman-teman yang sekarang menggeluti bidang tersebut sehingga ketika ada momentual seperti baksos, peringatan hari bumi, hari buku, atau hari pohon sedunia maka teman-teman darul falah di mintai partisipan untuk menjadi anggota dalam acara tersebut. Seperti yang sudah itu di gua pasir, pinggir kali ngrowo, gunung cikrak kalidawer juga di pinggir sungai ngunut sana mas. Hal ini merupakan bentuk dari implementasi sekaligus pembelajaran dan penanaman terhadap peserta didik yang kaitannya dengan hablumminalalam”.⁴⁸

Lebih jauh beliau menuturkan.

“kalau untuk anak-anak pesantren seperti itu tadi mas, namun jika disekolah sendiri seperti pembiasaan untuk piket atau membersihkan lingkungan kelas setiap hari. Saya tidak mau

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Gus Fahmi selaku guru mata pelajaran aswaja sekaligus keluargandalem yayasan pada tanggal 7 Maret 2018

⁴⁸ *Ibid*

memulai proses belajar kepada anak-anak sebelum kondisi kelas bersih. kemudian melalui program jumat bersih biasanya mas. itu adalah upaya-upaya yang biasa saya terapkan agar anak memiliki perhatian terhadap lingkungan”.⁴⁹

Memang jika melihat dari apa yang disampaikan di atas pembiasaan merupakan bagian penting dalam pendisiplinan siswa, jika siswa sudah terbiasa maka akan tumbuh dan tertanam dalam jiwa peserta didik tentang hubungannya dengan alam.⁵⁰ Ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 5-15 Maret 2018, pas bertepatan hari jumat peneliti mendapati para siswa melakukan jumat bersih setelah acara senam, mereka saling berbagi tugas dengan ada yang menyapu, ada yang menyirami halaman ada juga yang membakar sampah di tempat pembakaran sampah yang ada di samping sekolahan.

Peneliti juga sempat bertanya pada salah seorang siswa, dek apakah kegiatan seperti ini dilakukan setiap hari jumat? Iya mas, jadi memang kalau jumat itu ada acara setelah senam pagi kemudian bersih-bersih bersama. Baru setelah itu yang mengikuti ekstra kurikuler menuju tempat ekstrakurikuler masing-masing mas.⁵¹ Hal ini dibenarkan oleh pak Imam Suhadak guru mata pelajaran fiqih ketika penulis wawancarai pada tanggal 21 Maret 2018.

“jadi untuk meningkatkan kesadaran para peserta didik dalam pentingnya menjaga serta merawat alam adalah bisa melalui strategi pembiasaan seperti piket kelas, merawat taman sekolah, mengajari anak untuk membiasakan membuang sampah pada

⁴⁹ *Ibid*

⁵⁰ Hasil observasi wawancara pada tanggal 5-15 Maret 2018

⁵¹ Observasi Wawancara dengan salah satu siswa MTs Darul Falah

tempatya, kemudian memberi pemahaman untuk senantiasa menjaga tumbuh-tumbuhan seperti pepohonan”.⁵²

Menurut Imam Suhadak, salah satu upaya atau strategi dalam meningkatkan nilai *hablumminalalam* peserta didik dapat dilakukan melalui membiasakan piket kelas, merawat tanaman yang berada di taman sekolah juga dengan membiasakan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini yang dapat memicu tumbuh kembangnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga lingkungan alam.⁵³ Bukan hanya piket kelas saja, di MTs Darul Falah juga diberlakukan jum’at bersih. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh pak Adak.

“...Darul Falah kalau hari jumat memang tidak ada pembelajaran di dalam kelas, kegiatannya sedari pagi dimulai dengan senam pagi, kemudian bersih-bersih bersama lalu dilanjutkan ekstrakurikuler seperti qori’ pencak silat, tari dan lain-lain. Karena tidak ada pelajaran di kelas ini anak-anak terkadang ada yang sering bolos, meskipun ada absensinya juga. Nah, biasanya anak-anak yang bolos ini saya beri sanksi atau hukuman untuk mengumpulkan alat-alat kebersihan seperti sapu tempat sampah, cikrak, kain lap, kemoceng. Terkadang juga saya suruh membawa tanaman guna menambah koleksi tanaman yang ada di taman sekolahan. Dengan ini, dimaksudkan agar anak itu juga turut peduli serta ramah lingkungan. Apalagi di dalam hadits itu dijelaskan jika kebersihan sebagian dari iman, sehingga selain memupuk rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan juga bisa menguatkan keimanan anak”.⁵⁴

Dari data di atas kita tahu bahwa, penanaman-penanaman nilai *hablumminalalam* terhadap peserta didik itu bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, melalui hal-hal sederhana yang itu sangat mungkin untuk dilakukan seperti memberi jadwal piket pada peserta didik, memberi

⁵² Hasil Wawancara dengan bapak Imam Suhadak selaku guru Fiqih pada 21 Maret 2018

⁵³ Hasil observasi wawancara pada tanggal 5-15 Maret 2018

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Imam Suhadak selaku guru Fiqih pada 21 Maret 2018

pemahaman tatkala pelajaran, serta membiasakan pembuangan sampah pada tempatnya. Sebagai bentuk pendisiplinan dalam rangka menumbuhkan kepedulian peserta didik kepada lingkungannya dalam hal ini *panishment* atau hukumanpun dapat diperwujudkan dengan berbagai macam wujud yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, seperti mengumpulkan sapu, tempat sampah, juga berbagai macam tanaman bunga.

Dalam waktu lain penulis mewawancarai Muhammad Wildan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pada wawancara itu beliau menyampaikan mengenai strateginya dalam menanamkan *hablumminannas* terhadap peserta didik sebagai berikut.

“.....dalam mendorong anak untuk peduli dan ramah lingkungan adalah, pertama saya terapkan dalam kegiatan belajar pembelajaran dengan mengecek terlebih dahulu kondisi kebersihan kelas. Jika masih kotor maka saya menyuruh anak-anak untuk membersihkan terlebih dahulu, kemudian melalui doktri materi tentang lingkungan sebagai mana yang tersirat dalam materi ajar hari itu. Kedua, dengan melalui pembiasaan seperti piket kelas, membuang sampah pada tempatnya, memberi keteladana pada siswa serta member hukuman bagi siswa yang melanggar seperti membersihkan lingkungan sekolah, kemudian melalui ekstrakurikuler saya selalu berpesan agar selesai kegiatan ekstrakurikuler tidak ada sampah yang berkeliaran semua harus kembali bersih, lalu bersosialisasi atau bekerjasama dengan orang tua anak-anak misal pas datang kesekolahan dengan berpesan agar melatih anaknya untuk peduli lingkungannya juga ketika sedang berada di rumah”.⁵⁵

Dari penyampaian data oleh Wildan di atas, dalam menumbuh kembangkan rasa cinta peserta didik terhadap lingkungan dapat di lakukan

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan pak Wildan selaku guru mata pelajaran SKI pada 7 Maret 2018

melalui doktrin materi ajar ketika di dalam kelas dengan anak akan mulai tumbuh kesadarannya tentang lingkungan. Kemudian pembiasaan piket kelas juga pembiasaan tertib dengan membuang sampah pada tempatnya dengan hal ini peserta didik akan menjadi terbiasa sehingga dari terbiasa itu akan tertanam dan tumbuh dalam jiwa peserta didik untuk selalu peduli dengan lingkungan alam sekitar masing-masing.⁵⁶ Dengan ini semua tentu dapat menunjang mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik, hal ini sebagaimana penuturan beliau selanjutnya.

“untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih, menciptakan lingkungan sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan kembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya”.⁵⁷

Dari penyampaian Muhammad Wildan di atas dengan meningkatkan lingkungan yang bersih, berbudaya hidup sehat dapat meningkatkan kehidupan yang harmonis serta membantu tumbuh kembang prestasi belajar peserta didik.⁵⁸ Sebab melalui ini semua dengan lingkungan yang bersih akan tumbuh lingkungan yang sehat, nyaman, sejuk sehingga dalam hal ini peserta didik dalam proses belajarpun juga merasa nyaman, tentram, menyenangkan. Dan dari inilah proses belajar mengajar akan lebih banyak mencapai keberhasilannya.

Setelah melakukan wawancara dengan berbagai sumber informan di atas dalam penelitian ini menemukan bahwasannya strategi guru dalam

⁵⁶ Hasil Observasi wawancara pada tanggal 5-15 Maret 2018

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan pak Wildan selaku guru mata pelajaran SKI pada 7 Maret

⁵⁸ Hasil observasi wawancara pada tanggal 5-15 Maret 2018

menanamkan nilai-nilai *hablumminalalam* terhadap peserta didik melalui pembiasaan piket kelas setiap hari program juma'at bersih juga pendoktrinan materi ajar di dalam kelas. dengan ini semua peserta didik akan menjadi lebih peka sadar juga peduli dengan lingkungan sekitar. Sebab sebagai makhluk sosial peran seorang abdlah tidak cukup hanya sampai pada hubungan secara vertical dengan Tuhannya, tetapi juga secara horizontal yang diantaranya meliputi lingkungan sosial sesama manusia dan lingkungan alam sekitarnya. Maka dengan formulasi guru di atas peserta didik menjadi seimbang dan tidak terlalu kanan atau terlalu kiri dalam hidup di muka bumi.⁵⁹

B. Temuan Peneliti

Berdasarkan data yang terkumpulkan dari lapangan, dapat penulis tuliskan penemuan peneliti sebagaimana berikut:

1. Strategi Guru Mata Pelajaran Agama Dalam Menanamkan Nilai-nilai *Hablumminalloh* Terhadap Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Pendidikan merupakan suatu lembaga yang mempunyai peranan dalam membantu menanamkan, menumbuhkan, serta mengembangkan kemampuan peserta didik baik itu segi sepiritual, emosional maupun intelektual. Semua itu dapat dirumuskan melalui visi misi pendidikan, yang kemudian diaplikasika dalam roda pembelajaran. Di dalam proses belajar mengajar sendiri sangat

⁵⁹ Hasil observasi data wawancara

diperlukan strategi oleh seorang guru sehingga proses pembelajaranpun tepat dan mengarah sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

Di dalam formulasi lingkup ini peneliti menemukan berbagai macam strategi guru mata pelajaran agama dalam menanamkan nilai *habluminaaloh* terhadap peserta didik. Guru menggunakan strategi mulai dari pembelajaran yang berada di dalam kelas yaitu pendoktrinan terhadap peserta didik, Melalui formulasi yang di kembangkan oleh guru ini maka peserta didik akan semakin kuat rasa kepercayaannya terhadap Allah SWT. Dengan kepercayaan yang kuat inilah peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki nilai religuitas tinggi serta berjiwa insane kamil dalam hari-harinya.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, peserta didik mengaplikasikan kegiatan yang berhubungan antara Insan dengan Tuhan sesuai dengan strategi yang di tanamkan oleh guru. Adapun strategi tersebut diantaranya dengan membiasakan solat berjamaah dhuha dan dhuhur, membiasakan membaca Al-Qur'an sebelum memulain pelajaran jam pertama, membiasakan ibadah puasa senin kamis. Melalui pembiasaan-pembiasaan di ataslah peserta didik akan menjadi lebih meningkat spiritualnya serta semakin matang nilai *hablumminallohnya*.

2. Strategi Guru Mata Pelajaran Agama Dalam Menanamkan Nilai-nilai *Hablumminannas* Terhadap Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Sebagai makhluk sosial manusia tidak mungkin dapat lepas dari kehidupan bermasyarakat, tugas serta tanggungjawab untuk senantiasa menjaga silaturahmi sudah menjadi suatu hal keharusan. Sebab tidak akan mungkin manusia dapat hidup sendiri tanpa bermasyarakat. Dalam membangun suatu hubungan masyarakat yang baik tentu perlu jiwa sosial yang baik pula dari tiap-tiap individu. Salah satu cara yang dapat menumbuhkan itu ialah melalui bangku pendidikan, proses serta strategi seorang guru sangatlah berpengaruh dalam hal ini.

Berkaitan dengan ini peneliti menemukan berbagai macam formulasi yang di lakukan oleh guru mata pelajaran agama di MTs Darul Falah. Di antara formulasi tersebut ialah guru memberi suri tauladan sopan santun terhadap peserta didik yang pada konteks ini didukung oleh sekolah dengan programnya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun). Selain hal itu guru juga membiasakan terhadap peserta didik untuk berjabat tangan setiap hari sebelum masuk mata pelajaran jam pertama. Sebagaimana formulasi yang di terapkan oleh guru di atas peserta didik akan tumbuh jiwa sosial bermasyarakat yang sopan, santun, dan saling menghormati.

Selain itu, sesuai dari data yang terkumpul di lapangan peserta didik telah mengaplikasikan sesuai apa yang di formulasikan oleh

guru. Seperti halnya guru juga menggunakan strategi berupa model pembelajaran secara kelompok, menjaga silaturahmi, serta pembiasaan infaq. Hal ini dapat mamupuk jiwa sosial peserta didik yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesama manusia seperti bertanggungjawab, saling menghargai, dan saling berbagi.

3. Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai *Hablumminalalam* Terhadap Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Tugas manusia sebagai khalifah adalah mengelola bumi sehingga bumi menjadi sumber kesejahteraan dan kebahagiaan lahir batin bagi segenap umat manusia. Itulah misi *rahmatanlilalamin* yang di emban manusia. Agar sukses menjadi khalifah manusia telah dibekali pikiran dan hati oleh Allah SWT. salah satu upaya dalam mengembangkan serta memanfaatkan kelebihan ini melalui berbagai macam upaya juga strategi dari guru sewaktu masih dalam bangku pendidikan. Sehingga peserta didik dapat mengasah bakat, menggali potensi serta mencari jati diri. Dalam menyiasati masalah ini, setelah melalui pengumpulan data yang begitu ekstra peneliti menemukan berbagai macam strategi guru di MTs Darul Falah.

Dalam masalah ini peneliti menemukan strategi guru di antaranya dilakukan melalui pemahaman terhadap peserta didik melalui doktrin pembelajaran di dalam kelas. Pembiasaan piket setiap hari. Melatih peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya.

Dari berbagai upaya yang dilakukan di atas dapat membuat para peserta didik tumbuh kesadaran terhadap lingkungan hidup sehingga tugas manusia sebagai pengelola bumi dapat dipahami dan diterapkan sesuai dengan perintah Allah SWT.

Selain itu, sesuai data yang terkumpul di lapangan peserta didik telah mengimplementasikan strategi yang guru ajarkan. Diantara strategi tersebut ialah di MTs darul falah juga menanamkan nilai-nilai *hablumminalalam* melalui kegiatan rutin setiap hari jumat dengan acara jumat bersih. Jumat bersih ini meliputi diantaranya membersihkan halaman sekolah, membakar sampah, merawat taman sekolah, juga menyirami halaman dan taman sekaligus. Dengan program jumat bersih ini peserta didik menjadi paham tentang bagaimana seharusnya manusia bersikap dan berperilaku terhadap alam.